



PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN ASOSIATIF (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Andika Windi Octaviani^{a*}, Indra Lila Kusuma^b, Gunawan Setyadi^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, andikaviani4@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, lilasofyan79@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, mgsetyadi.solo@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

* coresspondence

ABSTRACT

This study aims to analyze gross profit, operating profit and net profit in predicting future cash flows in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2020-2022 period. Sampling using purposive sampling with time series data in order to obtain a sample of 84. The data method in this study used descriptive statistics test, classical assumption test and hypothesis testing with F test, t test and R test. F test results obtained a significance value of $0,00 < 0,05$ then the model is feasible to use, this means that all independent variables have an effect on the dependent variable. From the results of the hypothesis test, namely the t test, it shows that the gross profit variable has an effect on predicting cash flows, this is evidenced by the significance value of $0,00 < 0,05$. The operating profit and net income variables have a significance value greater than 0,05, namely 0,425 and 0,60, thus it can be concluded that operating income and net income have no effect in predicting future cash flows. From the results of the R test, the adjusted R square value is 0,426 or 42,6%. This shows that the variables of gross profit, operating profit, and net profit simultaneously have an effect on predicting future cash flows by 42,6%. While the remaining 57,4% is influenced by other factors outside the study.

Keywords : *consumer goods industry sector, Gross profit, operating profit, net profit, associative approach method, cash flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang menggunakan metode pendekatan asosiatif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan data *time series* sehingga diperoleh sampel sebanyak 84. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan uji F, uji t dan uji R². Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka model layak digunakan hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,005$. Adapun variabel laba operasi dan laba bersih memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,425 dan 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dari hasil uji R² diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi variabel arus kas dimasa mendatang sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya sebesar 57,4% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas, metode asosiatif, sektor industri barang konsumsi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Laba dapat dilihat di salah satu laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laba mempunyai informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Laba kotor adalah merupakan selisih antara pendapatan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi (Fatimah, 2020). Laba kotor merupakan langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi bertahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan. Dimana penjualan yang bersifat kredit dapat menunjukkan adanya kemungkinan kas yang masuk yang akan di terima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan beban operasi yang terdiri dari beban penjualan/usaha dan administrasi, atau laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasi menurut Ainiyah (2018) dalam Fatimah (2020) merupakan semua pendapatan dan beban serta laba yang diperoleh dan kerugian yang didapat dari transaksi yang berkaitan dengan aktivitas di luar pokok penjualan. Dari hasil laba operasi dapat diketahui perhitungan pendapatan dapat dikurangkan dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti contoh beban iklan, beban gaji, beban administrasi, penyusutan dan lainlain. Di mana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga akan mengakibatkan menurunnya penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih antara laba operasi dengan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain yang di laporkan selama periode akuntansi. Menurut Iskandar (2019) laba bersih berupa suatu angka yang bersifat akrual yang berupa laba kotor di tambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban-beban lain-lain. Pelaporan laba bersih dapat mempengaruhi prediksi pada arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak.

Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar pada kas atau dapat disebut dengan setara kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas. Informasi arus kas juga membantu dalam penilaian terhadap kualitas laba serta ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan. Selain itu, informasi dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang di dasarkan informasi tersebut lebih berarti

Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. karena adanya variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi pada perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu yang berjalan dengan cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Laporan keuangan yang dapat dipakai dalam mengupayakan analisis arus kas di masa depan adalah dengan menggunakan laporan/ikhtisar laba rugi yang lengkap dan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu: laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Pada umumnya calon investor selain tertarik untuk menganalisis dan memprediksi perolehan laba yang merupakan hasil kinerja manajemen juga menganalisis dan prediksi arus kas di masa yang akan datang. Analisis arus kas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dari kinerja suatu perusahaan, dan dapat memberikan gambaran dalam pembayaran kredit jangka pendek.

Penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Iskandar (2019) membuktikan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh pada arus kas di masa yang akan datang, sedangkan laba operasi tidak memiliki pengaruh pada arus kas di masa yang akan datang. Hasil penelitian Jusniati (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara selisih laba kotor dengan arus kas operasi dimasa yang akan datang tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap arus kas operasi dimasa depan. Koeswardhana (2020) membuktikan bahwa laba kotor dan tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok pada masyarakat. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi cukup diminati oleh investor karena telah di buktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama di topang oleh sektor konsumen yang tumbuh 28%. Industri barang konsumsi dapat menjadi salah satu sektor industri yang cukup menarik, di Indonesia dikarenakan seluruh produk yang diproduksi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. industri barang konsumsi menghasilkan suatu produk yang sifatnya konsumtif dan di sukai oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam SAK menurut IAI (2015:1) “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur seperti posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan pada perusahaan pada saat ini atau pada periode tahun tertentu.

2.2 Laporan Laba-Rugi

Menurut Hery (2017:114) Laporan Laba Rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profibilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.

2.3 Laba Kotor

Laba kotor adalah pembeda antara total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa membedakan bahwa didalam produksi suatu barang, membutuhkan biaya yang lebih besar dan tidak menetap. Laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi (Fatimah,2020).

Adapun Rumus untuk menghitung laba kotor yaitu = Pendapatan – Harga Pokok Penjualan (HPP)

2.4 Laba Operasi

Nur Ainiyah (2018) dan Fatimah (2020) mendefinisikan laba operasi merupakan dan beban serta laba yang didapat dan kerugian yang berasal dari transaksi terkait dengan aktivitas diluar pokok penjualan.

Laba operasi merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha atau perhitungan yang dapat dikurangi biaya-biaya terkait dengan operasi perusahaan. Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung Subramanyam (2014). Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak yang ditandatangani pada level pusat.

Rumus Laba Operasi adalah = Labar Kotor – Biaya Operasi

2.5 Laba Bersih

Laba bersih merupakan suatu angka yang bersifat akrual yang berupa laba kotor ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban-beban seperti beban pajak dan beban bunga, dari perhitungan tersebut akan menghasilkan laba bersih tahun berjalan (Iskandar, 2019).

Laba bersih adalah sisa akhir dari seluruh pendapatan atas semua biaya untuk suatu periode, setelah dikurangi pajak penghasilan yang disediakan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat mengarah pada laba sesudah dikurangi dengan biaya operasi, setelah dikurangi biaya tetap. Laba bersih yaitu angka yang mengarah pada selisih antara semua pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun tidak perusahaan. Menurut Jordan (2015), Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Rumus Laba Bersih adalah = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak

2.6 Arus Kas

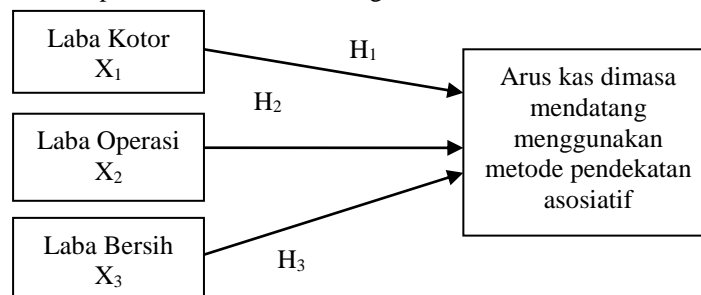
Menurut Hery (2017:213) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Sedangkan menurut Kasmir (2013:29), “Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Arus kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya.

2.7 Metode Pendekatan Asosiatif

Pengertian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2017:37) strategi penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian berikut digunakan populasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kriteria dalam sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti.

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut: Rumus: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

Keterangan:

Y= Arus Kas

B= Koeffisien Regresi

X₁= Laba Kotor

X₂= Laba Operasi

X₃= Laba Bersih

a= Konstanta

ε= Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Descriptive Statistics

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	84	1.440.762.87	1.314.644.379
Laba Operasi	84	450.089.42	509.934.567
Laba Bersih	84	354.838.44	393.487.981
Arus Kas	84	652.084.08	715.278.007
Valid N (listwise)	84		

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 data penelitian. Variabel dependen laba kotor memiliki nilai mean sebesar 1.440.762.87 dengan hasil standar deviasinya sebesar 1.314.644.379. Variabel laba operasi memiliki nilai mean sebesar 450.089.42 dengan hasil standar deviasinya sebesar 509.934.567. Variabel laba bersih memiliki nilai mean sebesar 354.838.44 dengan hasil standar deviasinya sebesar 393.487.981. Variabel arus kas memiliki nilai mean sebesar 652.084.08 dengan hasil standar deviasinya sebesar 715.278.007.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas
Unstandardized Residual

N		84
Normal Parameters ^a Mean		0,0000000
Std. Deviation		485076.435
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,096
	Negative	-0,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,246

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing dari item pernyataan penelitian memiliki hasil koefisien alpha > 0,246, dengan demikian data dinyatakan reliabel atau layak juga untuk dijadikan sebagai data penelitian uji analisis regresi berganda.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.426	391.481,166794	1,830

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan table di atas nilai DW adalah 1,830 angka tersebut terletak di antara angka -2 dan +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

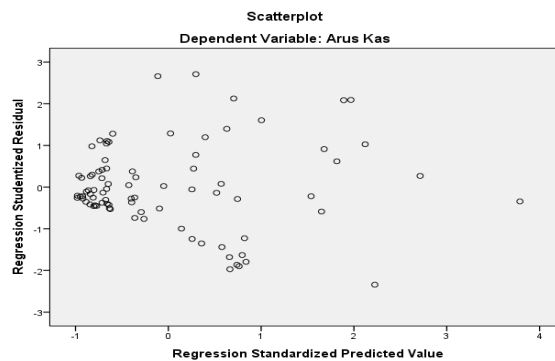
Model	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1.(Constant)			

Laba Kotor	.450	2.222	Bebas Multikolinieritas
Laba Operasi	.160	6.245	Bebas Multikolinieritas
Laba Bersih	.204	4.893	Bebas Multikolinieritas

Sumber :Hasil olah data tahun 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel laba kotor 0,450, laba operasi 0,160, dan laba bersih 0,204. Dari ketiga variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bebas multikolinieritas. Sedangkan hasil VIF variabel laba kotor 2,222, laba operasi 6,245 dan laba bersih 4,893. Dari ketiga variabel tersebut nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bebas multikolinieritas.

4.2.4 Uji Heteroskedasitas



Gambar 1 Hasil Uji Scattterplot

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tidak mengumpul di sekitar angka 0, dan tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji F (kelayakan model)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.796	3	3.256	21.307	0.000 ^b
	Residual	1.211	80	1.533		
	Total	4.246	83			

Sumber :Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu arus kas dimasa mendatang. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi F sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , didapat F_{hitung} sebesar 21,307 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,719.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.948		1.141	.257
	Laba Kotor	.379	.065	.727	5.828	.000

Laba Operasi	-0.229	0.286	-0.168	-0.802	0.425
Laba Bersih	0.158	0.304	0.096	0.521	0.604

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 57062.284 + 0,379X_1 - 0,229X_2 + 0,158X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 57.062,284.

2) Laba kotor (X₁) terhadap arus kas mendatang (Y)

Nilai koefisien laba kotor 0,379 yang berarti jika laba kotor naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan arus kas sebesar 0,379 satuan dan sebaliknya.

3) Laba operasi (X₂) terhadap arus kas mendatang (Y)

Nilai koefisien laba operasi -0,229 koefisien bersifat negatif, yang artinya jika laba operasi naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan arus kas sebesar 0,229 satuan dan sebaliknya

4) Laba bersih (X₃) terhadap arus kas mendatang (Y)

Nilai koefisien laba bersih 0,158 yang berarti jika laba bersih naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan arus kas sebesar 0,158 satuan dan sebaliknya.

4.5 Hasil Uji t (parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Hasil
1 (Constant)	1.141	0.257	
Laba kotor	5.828	0.000	Berpengaruh
Laba operasi	-0.802	0.425	Tidak Berpengaruh
Laba bersih	0.521	0.604	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

1) Pengaruh laba kotor (X₁) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas didapat nilai t hitung sebesar 5,828 nilai t tabel sebesar 1,667 maka nilai t hitung > t tabel. Nilai sigifikansi t adalah 0,000 < 0,05 yang berarti laba kotor Berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₁ di terima).

2) Pengaruh laba operasi (X₂) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas didapat t hitung negatif 0,802 nilai t tabel sebesar 1,667 maka nilai t hitung < t tabel. Nilai sigifikansi t adalah 0,425 > 0,05 yang berarti laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₂ di tolak).

3) Pengaruh laba bersih (X₃) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas, didapat nilai t hitung 0,521 nilai t tabel sebesar 1,667 maka nilai t hitung < t tabel. Nilai sigifikansi t adalah 0,604 > 0,05 yang berarti laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₃ di tolak).

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.426	391481.16794

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R Square*, diketahui nilai $Adjusted R^2 = 0,426$. Nilai tersebut setara dengan 42,6%. Hal ini berarti variabel independen seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu arus kas mendatang sebesar 42,6%. Sisanya 57,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian analisis pengaruh terhadap faktor-faktor dalam memprediksi arus kas mendatang di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020-2022. Sesuai hasil uji yang terlaksana diperoleh hasil kesimpulan, yaitu :

1) Pengaruh laba kotor (X1) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditulis peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019), dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Koeswardhana (2020) dan Fatimah (2020) menyatakan laba kotor tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba kotor pendapatan bersumber dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menghasilkan kas masuk di masa mendatang atau pada periode mendatang yang akan di terima oleh perusahaan. Yang artinya, laba kotor dapat di jadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2) Pengaruh laba operasi (X2) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di tulis peneliti. Berdasarkan nilai signifikansi yang di dapat sebesar $0,425 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019) dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Koeswardhana (2020) dan Fatimah (2020) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba operasi disusun paling awal saat penyusunan laporan arus kas, meskipun perusahaan besar memiliki laba operasi yang besar namun tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan membiayai kegiatan operasionalnya, tergantung bagaimana perusahaan menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan, apabila ketiga aktivitas ini menciptakan jumlah arus kas keluar yang besar bahkan melebihi laba yang bersih yang di dapat maka perusahaan sebenarnya mengalami kerugian atau tidak dapat beroperasi dengan baik. Selain itu, pada 28 perusahaan sektor industri barang konsumsi terdapatnya variasi laba operasi perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena, perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan.

3) Pengaruh laba bersih (X3) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Berdasarkan nilai signifikansi $0,604 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di tulis peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fatimah (2020) dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019) dan Koeswardhana (2020) menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, karena dalam laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Perhitungan pajak sendiri sulit untuk di prediksi karena adanya aturan yang berubah-ubah atau adanya koreksi fiskal yang di lakukan oleh pihak pajak yang mengakibatkan nilai laba bersih sulit untuk di jadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh laba dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang menggunakan metode pendekatan asosiatif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sampel yang di dapat sebanyak 28 perusahaan dalam 3 periode 2020, 2021, dan 2022, sehingga didapat total sampel sebanyak 84 sampel. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, hal ini berdasarkan uji t sebesar $0,000 < 0,05$.
- 2) Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, hal ini berdasarkan uji t yang didapat sebesar $0,425 > 0,05$. Terjadi karena terdapat variasi laba operasi perusahaan yang cukup besar sehingga terjadi perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan.
- 3) Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, hal ini berdasarkan hasil uji t sebesar $0,604 > 0,05$. Terjadi karena laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Perhitungan pajak sendiri sulit untuk diprediksi karena adanya aturan yang berubah-ubah atau adanya koreksi fiskal yang dilakukan oleh pihak pajak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu arus kas di masa mendatang sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainiyah, N. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit*.
- [2] Alifatur Akbar Alamsyah, Noor Shodiq Askandar. (2019) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *E-JRA*, 53-64.
- [3] Fatimah. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Dimasa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 219-232.
- [4] Fira Lusiana, Dr. Syamsuri Rahim, S.E., SIP., M.Si., Ak., CA, Fifi Nurafifah Ibrahim, S.E., M.Ak. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen Akrua Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *CESJ : Center of Economic Student Journal*, 1-19.

- [5] Ghozali, L. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS25*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- [6] Hafisah, P.R., Dahrani, Hennny, Z. L., Farida, K., & Hastuti, O. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah II*. Medan : Perdana Publishing.
- [7] Herry. (2017). *Akuntansi Keuangan I*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [8] IDX. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil kembali dari www.idx.co.id.
- [9] Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntabsi Keuangan PSAK No.1*.
- [10] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Koeswardhanan, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*,41-48.
- [12] Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 120-135.
- [13] Ramadhan, J. S. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang (The Influence Of Gross Profit, Operating Income, And Net Income In Predicting Future Cash Flow). *ArtikelIlmiah Mahasiswa 2015*,1-6.
- [14] SARI, I. D. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang. *Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya*,1-74.
- [15] Siboro, T. F. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2018. *Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi*, 1-90.
- [16] SIREGAR, I. P. (2021) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-106
- [17] Subramanyam. (2014). *Financial Statement Analysis, buku 1, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat
- [18] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sutedja, A. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas si Masa Mendatang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi: Universitas Satya Negara Indonesia*, 1-107.
- [20] Ulum, S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Doctoral dissertation*, 1-24.